bekal berupa kue dan minyak.

Hadits ini dikeluarkan oleh At Tirmidzi dalam *Jami'*-nya (3583), Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (4167), Al Baihaqi dalam *Dalail An Nubuwwah* (386), dan beberapa huffadz yang lain.

Perang Fijar

Yaitu peperangan antara keluarga keturunan Kinanah dan Quraisy dengan keluarga keturunan Qais. Tentang apa yang dikerjakan oleh Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* dalam peperangan itu, sebagian ulama mengatakan bahwa beliau hanya bekerja mengumpulkan anak panah yang datang dari pihak musuh ke garis kaum Quraisy, lalu menyerahkannya kepada pamannya untuk dilepaskan kembali ke arah pihak musuh. Sebagian ulama lain mengatakan bahwa beliau juga turut melepaskan anak panah ke arah musuh.

Menikah Dengan Khadijah

Khadijah adalah seorang wanita pedagang yang mulia dan kaya. Beliau sering mengirim orang kepercayaannya untuk berdagang. Ketika beliau mendengar kabar kejujuran Rasulullah, dan kemuliaan akhlaknya, beliau mencoba mengamati Rasulullah dengan membawa dagangannya ke Syam.

Dalam perjalanan dagang ini Rasulullah ditemani Maisarah, seorang lelaki kepercayaan Khadijah. Muhammad menerima tawaran ini dan berangkat ke Syam bersama Maisarah untuk menjual barang Khadijah. Dalam perjalanan ini Rasulullah berhasil membawa keuntungan yang berlipat ganda, sehingga kepercayaan Khadijah bertambah terhadapnya.

Selama perjalanan tersebut Maisarah sangat mengagumi akhlak dan kejujuran Rasulullah. Semua sifat dan perilaku itu dilaporkan oleh Maisarah kepada Khadijah. Khadijah tertarik pada kejujurannya, dan ia pun terkejut oleh barakah yang diperoleh dari perniagaan Rasulullah.

Kemudian Khadijah menyatakan hasratnya untuk menikah dengan Rasulullah, dengan perantaraan Nafisah binti Muniyah. Nabi Muhammad menyetujuinya, kemudian Rasulullah menyampaikan hal itu kepada paman-pamannya. Setelah itu, mereka meminangkan Khadijah untuk Rasulullah dari paman Khadijah , Amr bin Asad. Ketika menikahinya, Rasulullah berusia 25 tahun. Sedangkan Khadijah, ada beberapa pendapat dikalangan para ahli sejarah. Yang masyhur diantaranya yaitu pendapat yang mengatakan Khadijah menikah pada usia 40 tahun dan pendapat yang mengatakan beliau menikah pada usia 28 tahun.

Demikian sekilas mengenai sirah Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi Wasallam* sebelum beliau diutus menjadi Nabi.

Referensi;

1. *Sirah An Nabawiyyah* karya Ibnu Hisyam
2. *Sirah An Nabawiyyah* karya Dr. Mahdi Rizqullah Ahmad
3. *Mukhtashar fii Akhbar Al Basyar* karya Abul Fida'

Penulis: Prasetyo (Mahasiswa STDI Imam Syafi'i - Jember)

REDAKSI
Penanggung Jawab: Agus Hasanudin. **Pembina :** Ustadz Badrusalam, Lc.. **Koordinator :** Abdul Basith. **Kontributor :** Ust. Badrusalam, Lc., Ust. Abdullah Taslim, Lc., Ust. Nuzul Dzikri, Lc., Ust. Abu Ja'far Cecep, Lc., Ust. MA.Tuasikal, Ust. Ari Wahyudi, Ust. Muhammad Irham, Mahasiswa STDIIS Jember. **Redaksi :** Eko Mas Uri R., BA., Yulian Purnama, S.Kom.. **Desainer :** Taufan Ibnu Ali, S.T. **Distribusi :** Haqiqi **Alamat Redaksi:** Yayasan Cahaya Sunnah, kompleks Masjid Al Barkah, Jl. Pahlawan, Kampung Tengah, Cileungsi, Bogor. **Informasi:** 081383245382. **Email:** alhikmah.redaksi@gmail.com

الحكمة
alhikmah
menebar hikmah dan kebaikan

Edisi 36 Tahun II, Maret 2014 | Terbit rutin setiap hari Jumat | Bacalah ketika khatib sedang tidak berkhutbah agar ibadah Jumat Anda tetap sempurna.

Sirah Nabi Muhammad ﷺ Sebelum Diutus Menjadi Nabi

kutipan الحكمة alhikmah

"Aku lahir dari pernikahan dan tidaklah Aku dilahirkan dari perzinaan. Mulai dari Nabi Adam sampai pada ayah ibuku. Tidak ada kebejatan Jahiliyah sedikitpun dalam nasabku"

(HR. Ath Thabrani 4728)

Nasab Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi Wasallam*

Nama beliau adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthallib bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib bin Fihr bin Malik bin Nadhar bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin 'Adnan. Dan 'Adnan merupakan anak keturunan Nabi Ismail *'alaihissalam*.

Ibu Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* adalah Aminah binti Wahhab bin Abdi Manaf bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib bin Fihr. Beliau adalah seorang wanita yang terpandang di kaumnya dari segi keturunan dan kedudukannya.

Nasab Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* tersebut adalah nasab yang baik, dari awal hingga akhirnya, tidak ada sedikitpun terdapat kebejatan padanya. Sebagaimana diriwayatkan secara mursal dari Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam*: "***Aku lahir dari pernikahan dan tidaklah Aku dilahirkan dari perzinaan. Mulai dari Nabi Adam sampai pada ayah ibuku. Tidak ada kebejatan Jahiliyah sedikitpun dalam nasabku***" (HR. Ath Thabrani 4728, dalam *Shahih Sirah Nabawiyah* Al Albani mengatakan sanadnya mursal jayyid)

Kelahiran

Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* dilahirkan dalam keadaan yatim karena ayahnya Abdullah meninggal ketika beliau masih berada dalam kandungan ibunya. Para ahli sejarah berselisih pendapat mengenai tanggal kelahiran beliau, sebagian menyatakan bahwa beliau lahir tanggal 2 Rabi'ul Awwal, ada pula 8 Rabi'ul Awwal, 10 Rabi'ul Awwal, 12 Rabi'ul Awwal, 17 Rabi'ul Awwal. Bahkan sebagian ahli falak menguatkan tanggal 9 Rabi'ul Awwal. Namun telah disepakati bahwa beliau Shallallahu'alaihi Wasallam lahir pada tahun Gajah.

Tahun Gajah adalah tahun dimana tentara gajah yang dipimpin oleh Abrahah bergerak ke kota Makkah untuk menghancurkan Ka'bah. Ia ingin menghancurkan Ka'bah karena ingin memindahkan prosesi haji dari Makkah ke Yaman. Yang mana di Yaman ia telah membangun subuah gereja besar yang bernama Al-Qallais di kota Shan'a. Namun perjalanan pasukan ini terhenti di Mina karena Allah mengirimkan burung-burung yang masing-masing mereka membawa tiga buah batu kerikil yang panas lalu menghujani pasukan gajah dengan kerikil tersebut, sehingga membinasakan pasukan gajah.

Masa pertumbuhan

Bangsa Arab memiliki kebiasaan untuk menyusukan bayi mereka kepada orang desa yang tinggal jauh dari kota. Karena hal tersebut akan menjauhkan bayi mereka dari penyakit yang banyak tersebar di perkotaan, serta membuat fisik lebih kuat. Demikan pula Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* beliau disusukan kepada Halimah As-Sa'diyah selama empat tahun. kemudian beliau dikembalikan ke Mekkah setelah terjadi peristiwa pembelahan dada. Sebagaimana yang diceritakan oleh anas bin malik: Bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* didatangi oleh Malaikat Jibril ketika beliau sedang bermain dengan beberapa anak. Jibril kemudian menangkapnya, menelentangkannya, lalu Jibril membelah dada. Jibril mengeluarkan hatinya, dan mengeluarkan dari hati beliau segumpal darah beku sambil mengatakan *"Ini adalah bagian setan darimu".* Jibril kemudian mencucinya dalam wadah yang terbuat dari emas dengan air zam-zam, lalu ditumpuk, kemudian dikembalikan ke tempatnya. Sementara teman-temannya berlari-lari ke ibunya (maksudnya orang yang menyusuinya) sembari mengatakan: "*Sesungguhnya Muhammad telah dibunuh*!". Kemudian mereka bersama-bersama menjumpainya, sedangkan dia dalam keadaan berubah rona kulitnya (pucat). Anas mengatakan: "*Saya pernah diperlihatkan bekas jahitan di dadanya*" (*Shahih Muslim*, kitab Al Iman : 261)

Ketika Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* berumur 6 tahun, beliau dibawa oleh ibunya mengunjungi paman-pamannya dari Bani Adi bin Najjar di Madinah. Ibunya meninggal ketika dalam perjalanan pulang dari Madinah.

Selanjutnya Rasulullah diasuh oleh kakeknya Abdul Muthallib selama 2 tahun. Abdul Muthallib meninggal ketika Rasulullah berusia 8 tahun. beliau kemudian diasuh oleh pamannya Abu Thalib.

Perjalanan ke Syam

Ketika berumur 12 tahun Rasulullah berangkat ke Syam bersama dengan pamannya dan rombongan dari para pembesar Quraisy. Ketika mereka menjumpai seorang rahib, mereka singgah dan berhenti dari perjalanan mereka. Lalu seorang Rahib pun keluar menemui mereka. Padahal sebelumnya rahib tersebut tidak pernah keluar dan tidak peduli ketika mereka melewatinya.

Lalu mereka meletakkan perbekalan mereka, kemudian Rahib itu membuka jalan hingga mereka sampai di hadapannya. Lalu ia memegang tangan Rasulullah sambil berkata: "*Anak ini akan menjadi penghulu semesta alam*" (dalam riwayat Al Baihaqi : "*anak ini akan menjadi Rasul dari Rabbul 'Alamin yang akan di utus sebagai rahmat bagi seluruh alam*")".

Maka para pembesar Quraisy berkata: "*dari mana kamu mengetahuinya?*". Rahib itu menjawab: *"sebenarnya semenjak kalian tiba di 'Aqabah, tidak ada bebatuan dan pepohonan melainkan mereka sujud, dan mereka tidak sujud melainkan kepada seorang Nabi. Selain itu, aku juga dapat mengetahui dari cap kenabian yang berada di bagian bawah tulang rawan bahunya*".

Kemudian Rahib itu kembali ke dalam dan membuatkan makanan bagi rombongan. Ketika Rahib mendatangi mereka, Rasulullah sedang berada diantara unta-unta. Maka rahib itu berkata: "*utuslah beberapa orang untuk menjemputnya*". Maka kemudian Rasulullah datang dengan dinaungi sekumpulan awan di atasnya. Ketika Rahib mendekati rombongan, ia menemukan mereka sedang berebutan mencari naungan dari bayangan pohon. sedangkan ketika Rasulullah duduk, bayangan pohon malah itu menaungi beliau. Rahib itu pun kemudian mengatakan: *'lihatlah, bayang-bayang pohon justru menaunginya'.*

Kemudian rahib tersebut berdiri menghadap rombongan, ia memperingati agar mereka tidak melanjutkan perjalanan ke Romawi. Sebab jika mereka melihat Nabi Muhammad, mereka akan mengenalinya dengan tanda-tanda kebiannya, dan mereka akan membunuhnya. Ketika sang rahib menoleh, ternyata ada tujuh orang yang baru datang dari Romawi lalu menemui rombongan. Rahib bertanya kepada mereka: '*apa yang membuat kalian datang kemari?*'. Rombongan itu berkata: '*kami berangkat karena ada seorang Nabi yang diutus bulan ini. Oleh karena itu tak ada rute jalan lagi melainkan pasti diutus beberapa orang untuk mencarinya. Dan kami diberi tahu bahwa ia akan melewati rute ini'.* Rahib itu lantas bertanya: '*Apakah dibelakang kalian ada orang lain yang lebih baik dari kalian?'*. Mereka menjawab: '*hanya kami yang diberi tahu bahwa ia akan ditemui di rute ini'*. Kemudian rahib itu berkata: '*Menurut kalian, jika Allah berkehendak untuk memutuskan suatu perkara, adakah ada seseorang yang dapat menolaknya*'? Mereka berkata: *'tidak ada'*. kemudian rombongan dari Romawi itu berbaiat kepada si rahib dan tinggal bersamanya.

Rahib itu kemudian bertanya kepada rombongan Quraisy: '*Saya nasehatkan kalian untuk berpegang pada Allah, namun siapa walinya anak ini?'*. Rombongan Quraisy menjawab: '*Abu Thalib*'. Rahib itu tiada henti-hentinya meminta Abu Thalib hingga ia mau mengembalikan Rasulullah ke Mekkah. Abu Bakar juga memerintahkan Bilal untuk menemaninya, sedangkan rahib itu memberinya

Edisi 36 Tahun II,
Maret 2014